

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.²

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu, *skill*, *ability*, dan *attitude* sebagai variabel bebas (*independent*) dan keberhasilan usaha sebagai variabel terikat (*dependent*).

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yaitu :

1. Data primer

Data primer atau yang pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi melalui penyebaran kuesioner atau angket.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari wawancara terhadap lembaga-lembaga terkait dan hasil-hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh wirausahawan / pemilik UMKM di Kecamatan Kaliwungu.

2. Data sekunder

Dalam rangka untuk mendukung data penelitian di samping melalui angket dan wawancara, maka peneliti mendapatkan data administrative yang diperoleh dari dokumen-dokumen pada lembaga yang bersangkutan dalam bentuk data yang sudah jadi.³

¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm. 14.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 29.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 2072 UMKM dari 15 desa. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁵ Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

Penentuan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah menggunakan rumus perhitungan besaran sampel sebagai berikut:⁷

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian: Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Cet. 19, hlm. 80.

⁵ *Ibid*, hlm. 81.

⁶ *Ibid*, hlm. 82.

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2005, hal.115.

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

α = Nilai presisi (dalam persen atau $\alpha= 0.1$)

Contoh Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{2072}{2072 (0.1)^2 + 1} = \frac{2072}{21.72} = 95.39$$

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi sebanyak 2072 diperoleh ukuran sampel sebesar 95.39 atau 95 sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut Sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *skill (X-1), ability (X-2) dan attitude (X-3)*.
2. Variabel Dependen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha (Y).

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 39.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1. <i>Skill</i> (x_1)	Karakteristik, sifat, pengetahuan dan kemampuan yang mendasari seseorang dalam bekerja dan mengoperasikan segala yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakan agar kinerjanya efektif. ⁹	1. <i>Technical Skills</i> . 2. <i>Management Skills</i> . 3. <i>Entrepreneurship Skills</i> . 4. <i>Personal Maturity Skills</i> . ¹⁰	<i>Likert</i>
2. <i>Ability</i> (x_2)	Kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. ¹¹	1. <i>Self Knowledge</i> . 2. <i>Imagination</i> . 3. <i>Practical Knowledge</i> . 4. <i>Search Ability</i> . 5. <i>Computation Ability</i> . 6. <i>Communication Ability</i> . ¹²	<i>Likert</i>
3. <i>Attitude</i>	Respon seorang	1. Percaya diri.	<i>Likert</i>

⁹Ari Irawan, Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1, April 2016, hlm. 217.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 218.

¹¹ Mardiana Sri Rahayu, *Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat Di Desa Bengal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi*, Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, Vol. 13, No. 1, 2014, hlm. 75.

¹²*Ibid.*, hlm. 75.

(X ₃)	wirausaha terhadap objek kewirausahaan yang ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan. ¹³	2. Berorientasi pada tugas dan hasil. 3. Berani mengambil resiko. 4. Kepemimpinan. 5. Keorisinilan. 6. Berorientasi ke masa depan. ¹⁴	
4. Keberhasilan Usaha (Y)	Hasil pencapaian maksimal dari kegiatan usaha dimana keberhasilan secara nyata dari para wirausaha adalah materi yang semakin meningkat. ¹⁵	1. Kemauan dan kemampuan. 2. Tekad yang kuat dan kerja keras. 3. Kesempatan dan peluang. ¹⁶	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Yaitu :

1. Kuesioner

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan alat bantu yang sangat penting dalam kegiatan riset. Kuesioner diartikan sebagai suatu daftar tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai

¹³ Jayanthi Octavia, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha*, Jurnal Riset Akutansi, Vol. 7, No. 1, April 2015, hlm. 45.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 45-46.

¹⁵ Retno Kurnia Nurzaman, *Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung*, hlm. 7.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 14.

suatu hal tertentu untuk dijawab secara tertulis.¹⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis akan menyebar kuesioner kepada wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

2. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.¹⁸ Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan penulis yakni dengan meneliti dan mengamati pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan perkembangan *skill*, *ability* dan *attitude* wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁹

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan

¹⁷Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hal. 81.

¹⁸Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2004, hlm. 89-90.

¹⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm., 83.

r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen atau pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).²⁰

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.6.

Jika alat ukur telah dinyatakan *valid*, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.²¹

Di dalam penelitian ini digunakan skala *likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut *valid* dan *reliabel*, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,6.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika

²⁰Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hal. 90.

²¹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal.113.

variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²² Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²³

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.²⁴

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif/negative	Terima	$Du < d < 4 - du$

²² Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 180.

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hal. 92.

²⁴ *Ib.id*, Hal.110.

3. Uji Data Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁵

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif

²⁵*Ibid*, hlm., 125.

dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁶

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *Skill*, *Ability*, dan *Attitude* terhadap Keberhasilan Usaha.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Sebagai berikut:²⁷

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Keberhasilan Usaha*

a : Konstanta

bX_{1-3} : Koefisien regresi

X_1 : *Skill*

X_2 : *Ability*

X_3 : *Attitude*

e : Standar eror

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti

²⁶*Ibid*, hal.187-188.

²⁷Iqbal Hasani, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1(Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 269.

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²⁸

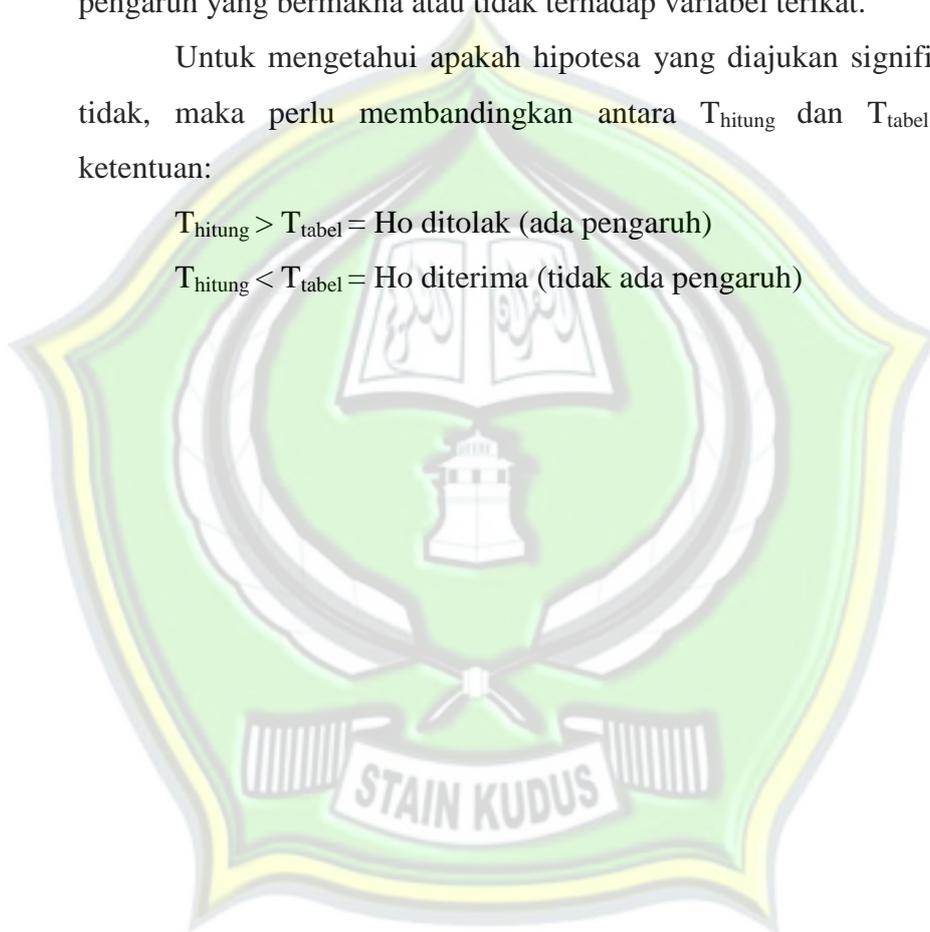
3. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak (ada pengaruh)

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima (tidak ada pengaruh)



²⁸*Ibid*, hlm., 87.